

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2006: 118) adalah variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah usaha nasi jamblang. Fokus dalam penelitian ini adalah modal kerja, tata letak usaha, jumlah tenaga kerja, omzet, penghasilan dan kepemilikan usaha.

1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis yakni penelitian deskriptif. Menurut Sujana dan Ibrahim dalam bukunya (1989;65) menyebutkan bahwa:

“ penelitian deskriptif ialah menggunakan atau mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif”.

Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan bagaimana gambaran modal kerja, tata letak usaha, jumlah tenaga kerja, omzet, penghasilan dan kepemilikan usaha para pedagang nasi jamblang yang tersebar di seluruh wilayah Cirebon (Kabupaten dan Kota).

1.3 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan penjabaran konsep-konsep yang akan diteliti sehingga dapat dijadikan pedoman guna menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Penjabaran konsep-konsep dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Panji Sigit, 2014

Studi tentang usaha nasi jamblang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis
Variabel Dependent			
Usaha Nasi Jamblang (Y)	Usaha adalah sebuah upaya untuk menciptakan, menambah atau mengembangkan sesuatu dengan tujuan untuk merubah keadaan supaya menjadi lebih baik. Tetapi kebanyakan orang sering mengartikan bahwa usaha adalah upaya untuk menambah penghasilan, padahal usaha bisa diartikan kepada seluruh bidang kehidupan (KBBI). Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000/tahun tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000/tahun. Usaha mikro adalah usaha yang bersifat menghasilkan pendapatan dan dilakukan oleh rakyat miskin atau mendekati miskin (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang	Sega Jamblang adalah makanan khas Cirebon yang pada awalnya diperuntukan bagi para pekerja paksa pada zaman Belanda yang sedang membangun jalan raya Daendels dari Anyer ke Panarukan yang melewati wilayah Kabupaten Cirebon, tepatnya di Desa Kasugengan Lor	Analisis Deskriptif Usaha Nasi Jamblang di Wilayah Cirebon (meliputi kabupaten dan kota) sebanyak 53 pedagang, yakni : - Modal kerja para pedagang nasi jamblang di wilayah Cirebon. - Tata letak usaha para pedagang nasi jamblang di wilayah Cirebon. - Tenaga kerja usaha nasi jamblang di wilayah Cirebon. - Kepemilikan usaha nasi jamblang di wilayah Cirebon. - Omzet para pedagang nasi jamblang di wilayah Cirebon. - Penghasilan usaha para pedagang nasi jamblang di wilayah Cirebon.

Panji Sigit, 2014

Studi tentang usaha nasi jamblang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Usaha Mikro, Kecil dan Menengah).		
--	-----------------------------------	--	--

1.4 Populasi dan Sampel

1.4.1 Populasi

Menurut Tony Wijaya (2013:27), populasi adalah seluruh kumpulan elemen (orang, kejadian, produksi) yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan. Populasi dalam penelitian adalah seluruh pedagang nasi jamblang yang tersebar di seluruh wilayah Cirebon (Kabupaten dan Kota). Sesuai dengan informasi yang diperoleh dari *Buku Kuliner Khas Cirebon* tercatat bahwa ada sekitar 300 pedagang nasi jamblang yang tersebar di seluruh wilayah Cirebon. Akan tetapi setelah dilakukan pra-penelitian sebanyak dua kali, diperoleh data pedagang nasi jamblang sebanyak 53 orang.

1.4.2 Sampel

Menurut Tony Wijaya (2013:27), sampel adalah bagian dari populasi yang diambil/ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan **Sampling Jenuh**. Sampling jenuh adalah sampel yang mewakili jumlah populasi. Biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100. Saya sendiri lebih senang menyebutnya total sampling.

Adapun responden yang terpilih sebanyak 53 pedagang nasi jamblang yang tersebar di seluruh wilayah Cirebon (Kabupaten dan Kota).

1.5 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1.5.1 Instrumen Penelitian

Sumber data dalam penelitian yaitu sumber data primer yang diperoleh melalui penyebaran angket, survey, serta wawancara kepada para pedagang nasi jamblang di Cirebon.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* yaitu kondisi atau situasi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada kuisioner, observasi, , dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Kuisioner

Kuisioner adalah pengumpulan data melalui penyebaran daftar pertanyaan tertulis berdasarkan yang dibahas. Dalam peneliian ini, kuisionr akan disebar kepada para pedagang nasi jamblang

b) Wawancara

Wawancara, dilakukan untuk memeperoleh informasi secara langsung dengan cara tanya jawab lisan kepada para responden yang dipergunakan sebagai pelengkap data. Hal itu dilakukan karena memepertimbangkan tingkat kesibukan dan latar belakang pendidikan responden.

c) Observasi

Instrumen yang digunakan dalam melakukan observasi, yaitu *checklist*, *anecdotal record*, dan *mechanical device*.

1. *Checklist*, merupakan suatu daftar yang berisikan nama-nama responden dan faktor-faktor yang akan diamati.
2. *anecdotal record*, merupakan catatan yang dibuat oleh peneliti mengenai kelaukan-kelakuan luar biasa yang ditampilkan oleh responden.

Panji Sigit, 2014

Studi tentang usaha nasi jamblang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. *mechanical device*, merupakan alat mekanik yang digunakan untuk memotret peristiwa-peristiwa tertentu yang ditampilkan oleh responden.

d) Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang usaha nasi jamblang secara keseluruhan. Dokumen antara lain berupa modal kerja, tata letak usaha, jumlah tenaga kerja, omzet, penghasilan dan kepemilikan usaha.

1.6 Pengujian Instrumen Penelitian

1.6.1 Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:221) reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama.

Rumus koefisien reliabilitas Alfa Cronbach :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Sugiyono (2010:365)

Keterangan :

r_i = Koefisien reliabilitas
 K = Mean kuadrat antara subyek
 $\sum s_i^2$ = Mean kuadrat kesalahan
 s_t^2 = Varians total

Rumus untuk varian total dan varian item

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2} \quad s_i^2 = \frac{JKi}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

Keterangan :

JKi = Jumlah kuadrat seluruh skor item

Panji Sigit, 2014

Studi tentang usaha nasi jamblang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

JKs = Jumlah kuadrat subyek

Kriteria pengujiannya adalah jika r hitung lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi pada $\alpha = 0,05$, maka instrumen tersebut adalah reliabel, sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka instrument tidak reliabel.

1.7 Teknik Analisis Data

1.7.1 Analisis *Descriptive* atau Statistika Deskriptif

Data untuk angket dalam penelitian ini menggunakan analisis *Descriptive* atau statistika deskriptif dengan menggunakan program komputer SPSS.

Pengertian dari Analisis *Descriptive* atau Statistika Deskriptif itu sendiri ialah merupakan bagian statistika yang membahas tentang metode-metode untuk menyajikan data sehingga menarik dan informatif. Secara umum statistika deskriptif dapat diartikan sebagai metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Perlu kiranya dimengerti bahwa statistika deskriptif memberikan informasi hanya mengenai data yang dipunyai dan sama sekali tidak menarik inferensia (Walpole, 1995) dalam modul Fauziah Gitri D. dkk. (2011).

Definisi lain tentang statistika deskriptif adalah bagian statistika yang mempelajari mengenai tata cara pengumpulan, penyajian, penentuan nilai-nilai statistik atau pembuatan diagram/gambar mengenai data suatu hal atau dengan kata lain statistika deskriptif adalah statistika yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data seperti berapa nilai data rata-ratanya, seberapa jauh data bervariasi dan sebagainya.

Data hanya ditampilkan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami atau dibaca tanpa menarik suatu kesimpulan apapun. Di dalam statistika deskriptif tidak ada data yang berunsur *probability* (kemungkinan). Data dalam statistika deskriptif disajikan dalam bentuk tabel, histogram, diagram, grafik dan besaran-besaran lain di majalah dan koran-koran.

Panji Sigit, 2014

Studi tentang usaha nasi jamblang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.7.1.1 Ukuran Pemusatan Data

Ukuran pemusatan serta penafsirannya suatu rangkaian data adalah suatu nilai dalam rangkaian data yang dapat mewakili rangkaian data tersebut. Suatu rangkaian data biasanya memiliki kecenderungan untuk terkonsentrasi atau terpusat pada nilai pemusatan ini. Ukuran statistik yang dapat menjadi pusat rangkaian data dan memberi gambaran singkat tentang data disebut ukuran pemusatan data. (Maryanto, 2008) dalam modul Fauziah Gitri D. dkk. (2011)..

Menganalisa data kuantitatif dimulai dengan menjelaskan karakteristik data. Penjelasan tersebut didapatkan dari pendefinisian ukuran-ukuran numerik yang dihitung dari pusat data tersebut. Nantinya hasil ukuran pemusatan data dapat dijadikan pedoman untuk mengamati karakter dari sebuah data. Ukuran pemusatan data dapat berupa mean (rata-rata), median, dan modus.

1.7.1.1.1 Mean (rata-rata)

Mean adalah jumlah nilai pada data dibagi dengan banyaknya data tersebut. Ukuran ini mudah dihitung dengan memanfaatkan semua data yang dimiliki. Jika ada sekelompok data maka untuk menyebut ukuran numerik sebagai wakil dari data sering dipakai rata-rata hitung.

Rumus yang digunakan untuk menghitung mean data adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

Keterangan:

x_i = data ke-i

n = banyaknya data

1.7.1.2 Ukuran Penyebaran Data

Ukuran penyebaran data adalah ukuran yang memberikan gambaran seberapa besar data menyebar dari titik-titik pemusatan. Nilai sentral kurang bermanfaat apabila tidak diketahui nilai pemencaran atau penyimpangan tiap datanya terhadap nilai tengah. Jika suatu data mempunyai nilai yang terlalu jauh

menyimpang dari nilai sentralnya, maka data tersebut kurang akurat untuk menggambarkan keseluruhan data. Ukuran penyebaran data dapat meliputi range, varians, standar deviasi, dan jangkauan antar kuartil.

1.7.1.2.1 Range (penyebaran)

Range adalah selisih atau jarak antara nilai maksimum dengan nilai minimum.

Rumus yang digunakan untuk menghitung range adalah

$$R = R_{max} - R_{min}$$

1.7.1.2.2 Varians (ragam)

Varians adalah nilai kuadrat dari deviasi standart.

Rumus yang digunakan untuk menghitung varians adalah

$$s^2 = \sum_{i=1}^n \frac{(x_i - \bar{x})^2}{n}$$

Keterangan:

s^2 = Varians

x_i = Nilai Tengah

$\bar{x}$ = Rata-rata

n = Banyak data

1.7.1.2.3 Standar Deviasi

Standart deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat deviasi dibagi dengan banyaknya data.

$$s = \sqrt{\sum_{i=1}^n \frac{(x_i - \bar{x})^2}{n}}$$

Keterangan:.

s = Standar Deviasi

x_i = Nilai Tengah

$\bar{x}$ = Rata-rata

n = Banyak data

1.7.1.2.4 Jangkauan antar kuartil

Jangkauan antar kuartil adalah selisih dari nilai kuartil ketiga dan kuartil pertama

Panji Sigit, 2014

Studi tentang usaha nasi jamblang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$H=Q_3-Q_1$$

Keterangan

Q_3 = Kurtil kelas ketiga

Q_2 =Kuartil kelas kedua

1.7.1.2.5 Histogram

Dari suatu data yang diperoleh dapat disusun dalam tabel distribusi frekuensi dan disajikan dalam bentuk diagram. Jika pada diagram batang, gambar batang-batangnya terpisah maka pada histogram gambar pada batang-batangnya berimpit.

1.7.1.2.6 Pie Chart

Pie chart atau diagram kue merupakan diagram lingkaran yang berbentuk tiga dimensi dan setiap juring menunjukkan persentase dari masing-masing kelompok data.

1.7.2 Reduksi Data

Dalam menganalisis hasil dari observasi dan dokumentasi menggunakan reduksi data. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilah hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan kembali.

1.7.3 Kesimpulan dan Verifikasi

Dari permulaan pengumpulan data, seorang peneliti kuantitatif mulai memutuskan makna dari hasil angket, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur klausal, dan proposisi-proposisi. Penarikan

Panji Sigit, 2014

Studi tentang usaha nasi jamblang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesimpulan adalah sebagian dari konfigurasi yang utuh. Selama penelitian berlangsung, kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi validitasnya.